

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia menunjukkan tren positif, tercermin dari pertumbuhan aset perbankan syariah yang mencapai Rp802,26 triliun atau meningkat sebesar 15,63% secara tahunan pada 2022.<sup>1</sup> Namun, pangsa pasar perbankan syariah masih relatif kecil, hanya sebesar 7,09% dibandingkan dengan perbankan konvensional yang mendominasi 92,91% pasar.<sup>2</sup> Kondisi ini mengindikasikan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia, meskipun sebagian besar beragama Islam, masih cenderung memilih layanan keuangan konvensional. Karena Gen Z belum memiliki kepercayaan, sikap dan tindakan mereka terhadap bank syariah belum membuat mereka tertarik untuk menggunakan produk dan jasa mereka. sepenuhnya dengan kesyariahan bank syariah, adanya kewajiban bagi tempat kerja untuk menggunakan bank konvensional, adanya fasilitas terkait kepentingan bisnis yang tidak dapat dipenuhi oleh bank syariah sebagian besar karena otoritas berwenang yang ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan, dan kurangnya pemahaman agama tentang pentingnya transaksi syariah<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> <https://www.republika.id/posts/49884/pentingnya-literasi-syariah-pada-gen->

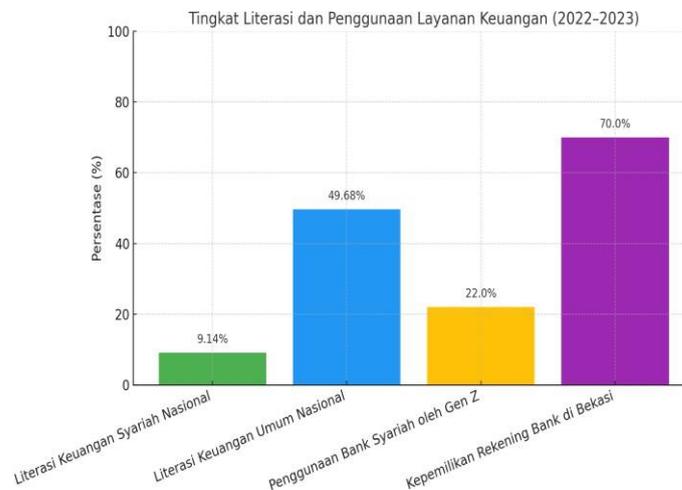
<sup>2</sup> <https://www.republika.id/posts/49884/pentingnya-literasi-syariah-pada-gen->

<sup>3</sup> Fatin Wana Kusuma, *Analisis Tingkat Pemahaman dan Respons Masyarakat tentang Keberadaan Bank Syariah (Studi Kasus Desa Kronjo Kabupaten Tangerang)*, hal 2

Salah satu faktor utama yang memengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat dalam perbankan syariah adalah tingkat literasi keuangan syariah yang masih rendah. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh OJK pada 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah hanya sebesar 9,14%, jauh di bawah literasi keuangan konvensional yang mencapai 47,44%<sup>4</sup>. Indeks inklusi keuangan syariah juga rendah, hanya 12,12%, dibandingkan dengan inklusi keuangan konvensional sebesar 85,10%. Data ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang menggunakan produk dan layanan keuangan syariah tanpa pemahaman yang memadai tentang prinsip-prinsip syariah. Namun, penelitian menunjukkan Generasi Z kurang memahami bank syariah. Sebagian besar dari mereka tidak memahami prinsip-prinsip akad yang lebih mendalam dan hanya memahami istilah-istilah umum tentang bank syariah, seperti bebas riba. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai situasi ini, berikut disajikan beberapa data kunci yang merepresentasikan rendahnya tingkat pemahaman dan partisipasi Gen Z terhadap bank syariah, baik pada skala nasional maupun lokal.

---

<sup>4</sup> <https://www.republika.id/posts/49884/pentingnya-literasi-syariah-pada-gen->



**Gambar 1.1 Data Pendukung Rendahnya Pemahaman Gen Z terhadap Bank Syariah**

Melalui gambar tersebut dapat dilihat bahwa meskipun partisipasi keuangan masyarakat, khususnya di wilayah urban seperti Kota Bekasi, cukup tinggi, hal ini tidak serta merta mencerminkan penggunaan layanan keuangan berbasis syariah. Bahkan, tidak adanya data spesifik mengenai penetrasi bank syariah di Kota Bekasi dari lembaga resmi seperti BPS menunjukkan adanya celah informasi yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dari perspektif pemahaman Gen Z yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Penelitian Romdhan dan Toha mengatakan bahwa pemahaman Gen Z tentang bank syariah masih rendah. Karena kurangnya pengetahuan dan kurangnya promosi dan sosialisasi dari pihak-pihak bank syariah, sebagian orang tidak mengetahui apa itu bank syariah dan apa yang ada di dalamnya. Banyaknya persepsi yang berbeda tentang bank syariah disebabkan oleh kurangnya informasi yang tersedia bagi masyarakat. Hal ini tidak sesuai dengan kenyataan bahwa bank syariah

adalah bank yang menerapkan sistem berdasarkan nilai-nilai syariah Islam yang mengharamkan riba. Sebagian siswa sudah mengetahui tentang keberadaan bank syariah, namun mereka hanya mengetahui tentang produknya, sehingga mereka tidak tertarik untuk menggunakannya. Oleh karena itu, mereka yang tidak mengetahui produknya tidak akan tertarik untuk menggunakannya karena mereka berpikir bahwa layanan dan fasilitasnya tidak sebanding dengan yang ditawarkan oleh bank lain. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang bank syariah juga akan mempengaruhi persepsi mereka tentang bank syariah itu sendiri <sup>5</sup>. Penelitian lain oleh Novayansyah di Universitas Islam Malang menemukan bahwa transparansi, literasi keuangan syariah, dan religiusitas berpengaruh positif terhadap minat Gen Z menjadi nasabah bank syariah <sup>6</sup>

Generasi Z adalah generasi yang dari lahir berinteraksi dengan kemajuan teknologi. Pengasuhan mereka bahkan banyak dibantu oleh teknologi dan internet. Terlahir antara tahun 1997 sampai 2012, mereka tidak sempat merasakan kehidupan tanpa teknologi dan internet. Keberadaan teknologi dan internet menjadi elemen penting dari kehidupan dan keseharian mereka. Bagi Generasi Z teknologi dan internet merupakan sesuatu hal yang harus ada, bukan merupakan sebuah inovasi seperti pandangan generasi lainnya. Kemajuan teknologi dan pesatnya arus informasi melalui internet telah mempengaruhi kehidupan Generasi Z. Mereka terbiasa berkomunikasi dengan menggunakan

---

<sup>5</sup> Ahmad Romdhan dan Mashuri Toha, *Persepsi Masyarakat Desa Kapedi Sumenep tentang Perbankan Syariah*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.1 No. 2 (2021), hal 70.

<sup>6</sup> Galang Ramadhan Novayansyah, M. Cholid Mawardi, Siti Aminah Anwar. *Pengaruh Transparansi, Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas Gen Z Terhadap Minat Menjadi Nasabah di Bank Syariah (Studi kasus pada Mahasiswa Universitas Islam Malang)*. Warta Ekonomi Vol.7, No.2, Tahun 2024 E-ISSN: 1829-8567

Gadget yang mereka miliki, melihat informasi tentang berbagai hal dari dunia luar melalui internet, bermain game dan bahkan berbelanja melalui satu benda yang ada di dalam genggamannya yaitu smartphone (Gadget)<sup>7</sup>, Di Jawa Barat jumlah Generasi Z mencapai sekitar 11,88 juta jiwa, menjadikannya kelompok terbesar di provinsi tersebut<sup>8</sup>. Namun, meskipun memiliki potensi besar sebagai pengguna layanan keuangan syariah, tingkat pemahaman dan partisipasi Generasi Z dalam perbankan syariah masih perlu ditingkatkan. Survei oleh OJK pada 2024 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia meningkat menjadi 39,11%, namun tingkat inklusi hanya mencapai 12,88%, menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman dan penggunaan layanan keuangan syariah<sup>9</sup>.

Meskipun demikian, terdapat kesenjangan penelitian yang signifikan, khususnya terkait dengan pemahaman Generasi Z terhadap bank syariah di Kota Bekasi. Sebagai bagian dari Jawa Barat dengan populasi Muslim yang besar, Bekasi memiliki karakteristik demografis dan sosial yang unik yang dapat memengaruhi tingkat pemahaman dan partisipasi Generasi Z dalam perbankan syariah<sup>10</sup>. Belum banyak penelitian yang secara spesifik meneliti aspek ini di Bekasi, sehingga

---

<sup>7</sup> Euricho Guterres Mindo Nainggolan, Bonardo T Fsilalahi, *Analisis Kepuasan Gen Z Dalam Menggunakan Qris Di Kota Pematangsiantar*. jurnal ekonomi Usi, Volume 4 Number 1 Mei 2022, Pages 24-25

<sup>8</sup> Muchamad Bagus Satrio Wibowo, Muhammad Iqbal. *Faktor Pengetahuan dan Religiusitas Generasi Z Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah*, malia : jurnal ekonomi islam Volume 13 Number 1 December 2021, Pages 93-106

<sup>9</sup> [https://www.trenasia.com/43-persen-milenial-dan-gen-z-belum-percaya-perbankan-syariah?utm\\_source](https://www.trenasia.com/43-persen-milenial-dan-gen-z-belum-percaya-perbankan-syariah?utm_source)

<sup>10</sup> <https://www.republika.id/posts/49884/pentingnya-literasi-syariah-pada-gen->

diperlukan studi yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman dan partisipasi Generasi Z terhadap bank syariah di kota tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis strategi pemahaman Generasi Z terhadap bank syariah di Kota Bekasi. Dengan pendekatan yang kontekstual dan fokus pada karakteristik lokal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan literasi keuangan syariah dan strategi peningkatan partisipasi Generasi Z dalam perbankan syariah. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pemangku kebijakan dan lembaga keuangan syariah dalam merancang program edukasi dan layanan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan Generasi Z di Bekasi.

Adapun yang dimaksud dengan strategi dalam meningkatkan pemahaman Generasi Z terhadap bank syariah dalam penelitian ini adalah untuk menciptakan persepsi Generasi Z ketika mendengarkan atau melihat tentang bank syariah. dalam melakukan strategi peningkatan pemahaman pada Generasi Z perlu mempertimbangkan faktor internal dan eksternal yang dimana ada dua komponen yang pertama internal ( usia, pengalaman dan jenis kelamin ) dan kedua eksternal (pendidikan, pekerjaan, lingkungan dan informasi).

Salah satu lokasi yang representatif untuk melihat lebih dekat fenomena ini adalah Pondok Pesantren An-Nur yang terletak di Bekasi Utara. Pesantren ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang menaungi santri dari kalangan Generasi Z, baik yang masih berada di tingkat sekolah menengah maupun yang telah memasuki jenjang perguruan tinggi. Lingkungan pesantren memberikan perpaduan

yang unik antara pendidikan nilai-nilai keislaman dan keterampilan terhadap informasi serta teknologi modern yang khas Generasi Z. Dengan demikian, Pondok Pesantren An-Nur menjadi titik strategis untuk mengkaji bagaimana pemahaman terhadap perbankan syariah terbentuk, tantangan yang dihadapi, serta strategi peningkatan yang paling sesuai dengan karakter dan kebutuhan mereka.

## **1.2. Permasalahan**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian ini maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

1. Minimnya strategi edukasi yang tepat sasaran untuk Gen Z
2. Tingkat literasi keuangan syariah yang masih rendah
3. Kurangnya pemahaman Gen Z sebagai kelompok demografi strategis
4. Tingkat literasi keuangan syariah yang masih rendah

### **1.2.2. Pembatasan Masalah**

Untuk menjaga fokus penelitian agar lebih terarah, mendalam, dan sesuai dengan tujuan utama, maka perlu dilakukan pembatasan terhadap ruang lingkup

permasalahan yang diteliti. Pembatasan ini penting untuk menghindari melebar atau meluasnya bahasan yang dapat mengurangi kedalaman analisis Berdasarkan identifikasi masalah, maka guna membuat lebih jelas arah serta objek yang akan dibahas dan penulis membatasi penulisannya

hanya pada analisis peningkatan pemahaman Gen Z terhadap bank syariah di kota bekasi.

### **1.2.3. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pemahaman Generasi Z di Pondok Pesantren An-Nur Bekasi Utara terhadap prinsip-prinsip dasar perbankan syariah?
2. Bagaimana strategi peningkatan pemahaman Gen Z terhadap Bank Syariah di kota Bekasi?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Generasi Z di Kota Bekasi dalam memahami dan mengakses layanan perbankan syariah.
2. Merumuskan strategi yang tepat dan efektif untuk meningkatkan pemahaman Generasi Z terhadap perbankan syariah di Kota Bekasi.
3. Mendeskripsikan tingkat pemahaman Generasi Z yang berada di lingkungan Pondok Pesantren An-Nur Bekasi Utara terhadap prinsip-prinsip dasar perbankan syariah.

### 1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi Islam, khususnya dalam kajian literasi keuangan syariah dan perilaku generasi muda terhadap sistem keuangan Islam. Dengan fokus pada Generasi Z di Kota Bekasi, penelitian ini menawarkan perspektif baru yang bersifat demografis dan geografis, melengkapi keterbatasan penelitian terdahulu yang umumnya masih bersifat umum atau terpusat pada wilayah skala provinsi dan nasional.

Penelitian ini juga memperluas pemahaman teoretis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman dan preferensi masyarakat terhadap layanan perbankan syariah. Melalui pendekatan empiris yang berbasis pada kondisi aktual Gen Z sebagai kelompok digital native dengan karakteristik sosial dan budaya yang unik, studi ini memungkinkan pengembangan model konseptual yang lebih adaptif dalam menjelaskan literasi keuangan syariah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi pijakan awal dalam pengembangan instrumen pengukuran pemahaman syariah yang lebih kontekstual dan tepat sasaran, sehingga memperkaya metodologi penelitian dalam bidang ini di masa mendatang.

Dengan kata lain, penelitian ini tidak hanya menambal *research gap* dalam literatur sebelumnya yang kurang memberi perhatian pada dimensi generasional dan lokalitas, tetapi juga memberikan dasar konseptual yang dapat diadopsi dan dikembangkan lebih lanjut dalam studi-studi lanjutan di berbagai wilayah lain dengan karakteristik serupa.

## 2. Secara Praktis

- a. penelitian ini memberikan manfaat nyata dalam mendukung pengambilan keputusan dan penyusunan strategi oleh berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan keuangan syariah, baik dari sektor lembaga keuangan, regulator, maupun institusi pendidikan. Bagi bank syariah, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menyusun strategi pemasaran dan edukasi yang lebih tepat sasaran kepada Generasi Z, dengan mempertimbangkan preferensi, gaya komunikasi, serta platform informasi yang biasa mereka akses. Temuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman mereka juga dapat membantu dalam mendesain produk dan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan serta persepsi generasi ini.
- b. Bagi pemerintah dan otoritas keuangan seperti OJK maupun Bank Indonesia, penelitian ini dapat menjadi masukan penting dalam merumuskan kebijakan literasi keuangan

syariah yang lebih efektif, terutama dalam menjangkau kalangan muda di wilayah perkotaan yang sering kali luput dari pendekatan konvensional. Strategi literasi yang berbasis data dan konteks lokal ini akan memperkuat efektivitas program inklusi keuangan nasional, sejalan dengan target peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah yang masih tertinggal.

- c. Bagi bank syariah, Penelitian ini dapat membantu bank syariah membuat strategi pemasaran dan edukasi yang lebih baik untuk menarik perhatian Generasi Z dan bank syariah dapat menciptakan layanan dan inovasi produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan Gen Z dengan pengetahuan apa yang mempengaruhi pemahaman dan preferensi Generasi Z.
- d. Bagi masyarakat, dapat berikan penjelasan yang lebih jelas dan menyeluruh tentang konsep, keuntungan, dan keunggulan perbankan syariah. dan dapat membantu Generasi Z membuat pilihan keuangan yang lebih cerdas dengan memahami prinsip syariah dalam perbankan.

Selain itu, manfaat praktis juga dapat dirasakan oleh institusi pendidikan, khususnya perguruan tinggi dan sekolah menengah, yang dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dalam merancang kurikulum atau program edukasi tambahan yang berfokus pada pemahaman praktis

terhadap sistem keuangan syariah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam tataran akademik, tetapi juga memberikan dampak langsung bagi peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan generasi muda, yang merupakan aset masa depan dalam pembangunan ekonomi Islam di Indonesia.

### 1.3.3. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

**Bab I : Pendahuluan** bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan. Bab ini bertujuan memberikan gambaran awal mengenai fokus dan arah penelitian secara menyeluruh.

**Bab II : Tinjauan Pustaka** bab ini berisi landasan teori yang relevan, tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran yang dibangun berdasarkan hubungan antar variabel. Selain itu, dalam bab ini juga dirumuskan hipotesis penelitian yang akan diuji.

**Bab III : Metodologi Penelitian** bab ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini seperti pendekatan dan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan analisis data.

**Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan** bab ini menyajikan hasil pengumpulan data pengolahan data serta analisis atas penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan metodologi penelitian.

**Bab V : Penutup** bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh, serta saran-saran yang diberikan untuk pihak terkait berdasarkan temuan penelitian. Kesimpulan disusun berdasarkan tujuan penelitian, sedangkan saran diarahkan untuk pengembangan lebih lanjut.